**ANALISIS SONKEIGO DAN KENJOUGO DALAM ANIME BERLATAR KERAJAAN KUSURIYA NO
HITORIGOTO (薬屋のひとりごと) KARYA NATSU HYŪGA**

Nadya Maya Sofia

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nadyamaya.20016@mhs.unesa.ac.id

Roni

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
roni@unesa.ac.id

Abstract

The use of *keigo* (honorific language) in Japanese plays a crucial role in hierarchical societies, particularly in royal environments. Although numerous studies have discussed *keigo* in anime, research focusing on *keigo* forms in royal settings remains limited. This study aims to identify and analyze *Sonkeigo* (respectful language) and *Kenjougo* (humble language) forms in the royal-themed anime *Kusuriya no Hitorigoto* by Natsu Hyūga. The study applies descriptive qualitative method using observation and note-taking on dialogues across 24 episodes. Data were analyzed using linguistic classification approaches. The findings reveal 72 *keigo* instances, consisting of 38 *Sonkeigo* and 34 *Kenjougo*. *Sonkeigo* forms include lexical changes (13 instances) and grammatical patterns (25 instances), while *Kenjougo* comprises lexical changes (16 instances) and grammatical patterns (18 instances). The most frequent *Sonkeigo* pattern is *o~kudasai* (8 instances), and the dominant *Kenjougo* pattern is *~te itadaku* (11 instances). This research contributes to Japanese language learning by providing comprehensive understanding of *keigo* forms in hierarchical contexts.

Keywords: *Sonkeigo*, *Kenjougo*, *Keigo*, Royalty, Anime

要旨

日本語における敬語の使用は階層社会、特に王宮環境において重要な役割を果たしている。アニメにおける敬語研究は多く存在するが、王宮を舞台にした作品における敬語形態の研究は限られている。本研究では、夏原ナツ作のアニメ『薬屋のひとりごと』における尊敬語と謙讓語の形態を明らかにし、分析することを目的とする。24話分の会話データを対象に、聞き取りと記録による記述的質的分析を行った。データは言語学的分類手法により分析した。その結果、敬語72例が確認され、尊敬語38例、謙讓語34例であった。尊敬語は語彙的变化(13例)と文法的变化(25例)に、謙讓語は語彙的变化(16例)と文法的变化(18例)に分類された。最頻出の尊敬語パターンはお~ください(8例)、支配的な謙讓語パターンは~ていただく(11例)であった。本研究は階層的文脈における敬語形態の包括的理解を提供し、日本語学習に貢献する。

キーワード：尊敬語、謙讓語、敬語、王宮、アニメ

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi utama. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan secara efektif (Mael, 2014:2). Dalam konteks struktural, setiap unsur dalam kalimat memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain, seperti yang dijelaskan oleh Roni (2022:184), di mana tidak ada bagian kalimat yang berdiri sendiri tanpa hubungan dengan unsur lainnya.

Bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang sangat menjunjung tinggi nilai kesopanan, mencerminkan budaya masyarakatnya yang menghargai hubungan sosial dan menjaga perasaan orang lain (Yusuke, 2015:97). Salah satu wujud kesopanan ini tercermin melalui penggunaan *keigo*, yaitu ragam bahasa hormat yang mencerminkan status sosial dan hubungan interpersonal antar pembicara (Parastuti & Pratita, 2022:1). *Keigo* terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu *Sonkeigo* (untuk menghormati lawan bicara), *Kenjougo* (untuk merendahkan diri), dan *teineigo* (bentuk santun) (Parastuti & Pratita, 2021:3). Penggunaan *keigo* dipengaruhi oleh faktor seperti status sosial, usia, dan tingkat kedekatan antar individu (Sudjianto & Dahidi, 2014:19).

Bagi penutur asing, khususnya penutur bahasa Indonesia, mempelajari *keigo* menjadi tantangan tersendiri karena tidak adanya sistem kesopanan setara dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, kata “makan” dalam bahasa Jepang memiliki bentuk berbeda seperti *taberu*, *meshiagaru*, dan *itadaku* sesuai konteks sosial (Sudjianto & Dahidi, 2014:188). Bahkan, penutur asli pun kerap kesulitan menggunakan bentuk *Sonkeigo* yang kompleks (Hasanudin, 2019:194).

Media populer seperti anime dapat menjadi sarana efektif untuk mempelajari *keigo*. Menurut Indahningrum, Soepardjo, dan Roni (2023:956), anime merupakan seni kontemporer Jepang yang

memiliki narasi visual khas dan menampilkan berbagai isu budaya. Anime *Kusuriya no Hitorigoto*, berlatar istana kekaisaran, menyajikan interaksi antar karakter dengan status sosial yang beragam. Melalui karakter Maomao dan para pejabat istana, terlihat penerapan *keigo* yang mencerminkan hierarki sosial. Popularitas anime ini juga menunjukkan daya tariknya sebagai objek kajian, dengan rating tinggi seperti 8.91/10 di MyAnimeList dan 88% di Anilist.

Penelitian mengenai *keigo* dalam bahasa Jepang telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Salsabillah (2022) dalam penelitiannya pada drama *Kanojo wa Kirei datta* menemukan bahwa penggunaan *keigo* didominasi oleh *teineigo*, dengan fokus pada dunia kerja. Penelitian oleh Tiffani dan Damai Yani (2020) dalam anime *Sakamoto desu ga?* menganalisis faktor-faktor seperti keakraban, usia, dan situasi yang memengaruhi penggunaan *keigo* oleh satu tokoh utama dalam konteks sekolah. Sementara itu, penelitian oleh Sunata dan Izmayanti (2022) pada *Flying Witch* menyoroti penggunaan ragam *keigo* oleh karakter Kowata Makoto dengan jumlah data yang cukup besar, menunjukkan variasi dalam penggunaan *keigo*.

Ketiga penelitian tersebut memberikan landasan penting dalam memahami bentuk serta faktor penggunaan *keigo* dalam media populer. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk-bentuk *keigo* dalam anime berlatar kehidupan istana. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan menganalisis bentuk-bentuk *Sonkeigo* dan *Kenjougo* pada anime berlatar kerajaan *Kusuriya no Hitorigoto* (薬屋のひとりごと) karya Natsu Hyūga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk *keigo* yang digunakan dalam interaksi antar tokoh di lingkungan kerajaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa

Jepang, khususnya terkait pemahaman bentuk-bentuk *keigo* dalam konteks sosial yang hierarkis seperti lingkungan kerajaan.

Penelitian ini didasarkan pada teori berikut:

Keigo (敬語)

Keigo (敬語) dapat diartikan sebagai bahasa hormat. Dalam kata lain, ialah bahasa sopan yang digunakan pembicara ketika berbicara dengan lawan bicara yang memiliki status sosial lebih tinggi (Parastuti dan Pratita, 2020:21). Penggunaan *keigo* sangat penting dalam budaya Jepang yang menjunjung tinggi tata krama dan kesopanan berbahasa.

Secara umum, *keigo* (敬語) terbagi menjadi beberapa jenis yaitu di antaranya:

1. Sonkeigo

Sonkeigo merupakan jenis *keigo* atau bahasa sopan yang digunakan ketika pembicara membicarakan orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi (Parastuti dan Pratita, 2020:33). Menurut Parastuti dan Pratita (2020:34), bentuk perubahan kata dalam *Sonkeigo* dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

a. Perubahan verba khusus sebagai *Sonkeigo*

Verba yang mengalami perubahan bentuk dalam *Sonkeigo* tetap memiliki arti yang sama, tetapi dengan bentuk yang berbeda (Parastuti dan Pratita, 2022:12).

No	Verba	<i>Sonkeigo</i>	Arti
1.	います <i>imasu</i>	いらっしやい	Ada
2.	行きます <i>ikimasu</i>	ます (いらっ さる)	Pergi
3.	来ます <i>kimasu</i>	<i>irasshaimasu</i> (<i>irassharu</i>)	Datang
4.	訪問しま す <i>houmon</i> <i>shimasu</i>	おいでになり ます <i>oide</i> <i>narimasu</i>	Berkunjung

5.	聞きます <i>kikimasu</i>	お聞きになり ます <i>okiki</i> <i>ni</i> <i>narimasu</i>	Mendengar
6.	言います <i>iimasu</i>	おっしゃいま す (おっしゃ る) <i>osshaimasu</i> (<i>ossharu</i>)	Mengataka n
7.	食べます <i>tabemasu</i>	召し上がりま す	Makan
8.	飲みます <i>nomimasu</i>	<i>meshiagarimasu</i>	Minum
9.	見ます <i>mimasu</i>	ご覧になりま す <i>goran</i> <i>ni</i> <i>narimasu</i>	Melihat
10	します <i>shimasu</i>	なさいます <i>nasaimasu</i>	Melakukan
11	知ってい ます <i>shitte</i> <i>imasu</i>	ご存じです <i>gozonjidesu</i>	Tahu
12	くれます <i>kuremasu</i>	くださいます <i>kudasaimasu</i>	Menerima

b. Perubahan bentuk *(ra)reru/～ (ら) れる*

Kata kerja golongan 1 menggunakan verba bantu *~reru (～れる)*, dan untuk kata kerja golongan 2 menggunakan verba bantu *~rareru (～られる)* (Parastuti dan Pratita, 2020:37).

c. Perubahan bentuk *o~ninaru/お～になる*

Menyisipkan kata kerja yang di dalamnya mencakup bentuk *masu (～ます) /te (～て) /dan ta (～た)* dengan pola *o~ninaru (お～になる)* (Parastuti dan Pratita, 2020:37).

d. Perubahan bentuk perintah *o-kudasai*/お~く
さい

Menggunakan pola *o-kudasai* (お~ください)

atau *go-kudasai* (ご~ください) pada kata kerja yang menunjukkan perintah. Menurut Parastuti dan Pratita (2022:15), pola *o/go ~ kudasai* digunakan untuk menyampaikan perintah, permohonan, atau meminta izin dengan cara yang lebih sopan.

2. Kenjougo

a. Perubahan verba khusus sebagai *Kenjougo* (謙讓語)

No	Verba	Kenjougo	Arti
1.	います <i>imasu</i>	おります <i>orimasu</i>	Ada
2.	行きます <i>ikimasu</i>	参ります <i>mairimasu</i>	Pergi
3.	来ます <i>kimasu</i>		Datang
4.	訪問します <i>houmon shimasu</i>	伺います <i>ukagaimasu</i>	Berkunjung
5.	聞きます <i>kikimasu</i>		Mendengar/bertanya
6.	言います <i>iimasu</i>	申し上げます <i>moushiagemasu</i>	Mengatakan
		申します <i>moushimasu</i>	
7.	食べます <i>tabemasu</i>	いただきます <i>itadakimasu</i>	Makan

8.	飲みます <i>nomimasu</i>		Minum
9.	見ます <i>mimasu</i>	拝見します <i>haikenshimasu</i>	Melihat
10.	会います <i>aimasu</i>	お目にかかります <i>omeni kakarimasu</i>	Bertemu
11.	します <i>shimasu</i>	いたします <i>itashimasu</i>	Melakukan
12.	知っています <i>shitteimasu</i>	存じております <i>zonjiteorimasu</i>	Tahu
13.	あげます <i>agemasu</i>	さしあげます <i>sashiagemasu</i>	Memberi
14.	もらいます <i>moraimasu</i>	いただきます <i>itadakimasu</i>	Menerima

b. Verba bentuk *o-suru*/お~する

Menurut Parastuti dan Pratita (2022:29), pola *o/go ~ suru* digunakan untuk menyatakan tindakan pembicara kepada orang lain dengan cara yang lebih sopan. Pola ini dibentuk dengan menyisipkan *o-shimasu* atau *go-shimasu* ke dalam kata kerja.

3. Teineigo

a. Bentuk *desu* (です) dan *masu* (ます)

Pola *desu* (です) dan *masu* (ます) digunakan di akhir kalimat untuk menyatakan kesopanan.

b. Penambahan imbuhan *o* (お) atau *go* (ご)

Imbuhan *o* (お) dan *go* (ご) ditempatkan di awal kata untuk menunjukkan kesopanan. Contohnya

seperti *kane* (金) `uang` menjadi *okane* (お金) dan *cha* (茶) `teh` menjadi *ocha* (お茶) (Parastuti dan Pratita, 2022:42).

- c. Perubahan kata-kata tertentu sebagai *teineigo* (丁寧語)

Penggunaan kata khusus *teineigo*, seperti *desu* (です) menjadi *de gozaimasu* (でございます) dan *arimasu* (あります) menjadi *gozaimasu* (ございます) (Parastuti dan Pratita, 2022:43).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk *Sonkeigo* dan *Kenjougo* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap bentuk-bentuk *keigo* yang muncul dalam percakapan antar karakter dengan latar belakang hierarki istana. Data dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan tuturan karakter yang mengandung *keigo*, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang variasi bentuk *keigo*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah media non-manusia berupa anime *Kusuriya no Hitorigoto* karya Natsu Hyūga yang diproduksi oleh TOHO Animation tahun 2023. Anime ini terdiri dari 24 episode dan berlatar di lingkungan istana kekaisaran. Ceritanya berfokus pada Maomao, seorang putri apoteker yang menjadi pelayan istana dan mengatasi berbagai kasus kesehatan di lingkungan kerajaan berkat keahliannya dalam farmasi. Data yang dianalisis berupa kalimat atau tuturan karakter yang mengandung *Sonkeigo* dan *Kenjougo*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat terhadap percakapan dalam anime. Seluruh data kemudian ditranskripsi dan

disusun ke dalam korpus, yaitu kumpulan data bahasa yang disusun secara sistematis. Setiap kutipan diberi kode KNH/XX/YYYY, dengan KNH sebagai singkatan judul anime, XX menunjukkan nomor episode, dan YYYY menunjukkan waktu kutipan dalam menit dan detik. Sistem pengkodean ini memudahkan pelacakan dan analisis data secara akurat serta menjaga keteraturan sumber data.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui empat langkah utama: klasifikasi, deskripsi, interpretasi, dan penyimpulan. Pertama, data diklasifikasikan berdasarkan jenis *keigo* (*Sonkeigo* dan *Kenjougo*) serta bentuknya (leksikal dan gramatikal), kemudian disusun dalam tabel klasifikasi. Kedua, setiap bentuk *keigo* dideskripsikan karakteristik, pola pembentukan, dan contoh penggunaannya. Ketiga, variasi bentuk *keigo* dianalisis berdasarkan konteks percakapan dalam lingkungan istana. Terakhir, peneliti menyimpulkan temuan berdasarkan hasil klasifikasi dan interpretasi untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk *Sonkeigo* dan *Kenjougo* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, penelitian ini menggunakan teori dari Parastuti & Pratita (2020) sebagai kerangka analisis klasifikasi bentuk *keigo*.

A. Bentuk-Bentuk *Sonkeigo* dan *Kenjougo* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 72 data penggunaan *keigo*. Klasifikasi data penggunaan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Jenis <i>Keigo</i>	Indikator Data <i>Keigo</i>		Banyak Data
<i>Sonkeigo</i>	Leksikal	Verba	10
		Non Verba	3
	Gramatika 1	Bentuk ~rareru	6

		Bentuk o~ninaru	4	
		Bentuk o~kudasai	8	
		Bentuk ~te kudasaruru	3	
		Bentuk ~te kudasai	4	
Subtotal Sonkeigo			38	
<i>Kenjougo</i>	Leksikal	Verba	16	
		Gramatika	Bentuk ~te itadaku	11
			Bentuk ~te orimasu	2
			Bentuk o~shimasu	3
			Bentuk o~itashimasu	1
Bentuk o~itadakimasu	1			
Subtotal Kenjougo			34	
Total			72	

1. Sonkeigo

1) Leksikal

a) Verba

- (1) 私が翡翠宮へ戻れば、帝もリーファ様の元にいらっしゃるのではないかと。

watashi ga hisui kyuu e modoreba, mikado mo Lihua-sama no moto ni irassharu node wanai ka to.

‘Saat saya kembali ke Keraton Giok, mungkin kaisar akan mengunjungi Anda.’

[KNH/04/18.33]

Penggunaan *Sonkeigo* ditandai dengan adanya kata *irassharu* (いらっしゃる) yang merupakan verba *Sonkeigo* dari kata *iru* (いる) yang berarti ‘ada’.

Kata tersebut digunakan oleh Dayang Maomao saat berkomunikasi dengan Selir Lihua, dengan

meninggikan derajat orang yang dibicarakan yaitu Kaisar.

b) Non Verba

- (2) ええ、ご存じありませんかな？

ee, gozonji arimasen kana?

‘Ya, apakah Anda tidak tahu?’

[KNH/22/02.54]

Penggunaan *Sonkeigo* ditandai dengan adanya kata *gozonji* (ご存じ) yang merupakan bentuk *Sonkeigo* dari kata *shiru* (知る) yang berarti ‘mengetahui’.

Kata tersebut digunakan oleh pejabat saat berkomunikasi dengan manajer istana, dengan meninggikan derajat orang yang diajak bicara yaitu manajer istana.

2) Gramatikal

a) Bentuk ~(Ra)Reru/~ (ら)れる

- (3) 東宮が亡くなられたという話が回ってきたのは、それから一月もしない頃だった。

touguu ga nakunarareta to iu hanashi ga mawatte kita no wa, sore kara hitotsuki mo shinai koro datta.

‘Kabar bahwa Putra Mahkota telah wafat beredar kurang dari satu bulan setelah itu.’

[KNH/01/12.35]

Penggunaan *Sonkeigo* ditandai dengan adanya kata *nakunaru* (亡くなる), yang diberi imbuhan ~れる menjadi *nakunarareta* (亡くなられた) yang berarti ‘telah wafat’.

Kata tersebut digunakan oleh Dayang dalam monolognya, yang membicarakan Putra Mahkota.

b) Bentuk *O~Ninaru*/お~になる

- (4) 無事にお生まれになったそうです。

buji ni o umare ni natta sou desu.

'Kabarnya, Pangeran dilahirkan dengan selamat.'

[KNH/01/04.34]

Penggunaan *Sonkeigo* ditandai dengan adanya kata *umareta* (生まれた), yang diberi imbuhan *o~ni naru* (お~になる) menjadi *o umare ni natta* (お生まれになった), yang berarti 'telah lahir'.

Kata tersebut digunakan oleh Dayang saat membicarakan Pangeran kepada Selir Gyokuyou.

c) Bentuk *O~Kudasai*/お~ください

- (5) リーファ様、お水です、お飲みください。
い。

lihua-sama, omizu desu, onomi kudasai.

'Nona Lihua, ini airnya, silakan diminum.'

[KNH/04/05.57]

Penggunaan *Sonkeigo* ditandai dengan adanya kata *nomu* (飲む) 'minum' yang diberi imbuhan *o~kudasai* (お~ください) menjadi *onomi kudasai* (お飲みください), yang berarti 'silahkan diminum'.

Kata tersebut digunakan oleh Dayang saat memberikan air kepada Selir Lihua.

d) Bentuk *~(Te)Kudasaru*/~ (て) くださる

- (6) 使用を許可してくださりありがとうございます。
ぎいます。

shiyou o kyoka shite kudasari arigatou gozaimasu.

'Terima kasih sudah mengizinkan saya untuk menggunakan ini, Lihua-sama'

[KNH/22/06.04]

Penggunaan *Sonkeigo* ditandai dengan adanya kata *kudasari* (くださり) yang merupakan bentuk *Sonkeigo* dari kata *kureru* (くれる) yang berarti 'memberi' atau 'mengizinkan'. Kata tersebut diberi imbuhan *~(te)kudasaru* (～ (て) くださる) pada bentuk kata kerja *kyoka shite* (許可して) menjadi *kyoka shite kudasari* (許可してくださり), yang berarti 'memberi izin'.

Kata tersebut digunakan oleh Dayang Maumao saat berterima kasih kepada Selir Lihua.

e) Verba Khusus *Sonkeigo* bentuk *~Te Kudasai*

(～てください)

- (7) リーファ様のお好きなものを選びましたので、少しでも召し上がってください。
い。

Lihua-sama no osuki na mono o erabimashita node, sukoshi demo meshi agatte kudasai.

'Saya telah memilihkan makanan yang Anda sukai, tolong makanlah sedikit.'

[KNH/04/05.41]

Penggunaan *Sonkeigo* ditandai dengan adanya kata *meshiagaru* (召し上がる), yang merupakan bentuk *Sonkeigo* dari *taberu* (食べる) yang berarti 'makan'. Kata tersebut diberi imbuhan *~(te)kudasai* (～ (て) くださる) menjadi *meshi agatte kudasai* (召し上がってください), yang berarti 'tolong makanlah'.

Kata tersebut digunakan oleh Dayang saat memberikan makanan kepada Selir.

2. Kenjougo

1) Leksikal

a) Verba

- (8) 壬氏さま、牛黄をいただけますか。

Jinshi-sama, goou o itadakemasu ka.

`Jinshi-sama, boleh saya terima empedu sapinya?`

[KNH/19/18.19]

Penggunaan *Kenjougo* ditandai dengan adanya kata *itadakemasu* (いただきます) yang merupakan bentuk sopan dari kata *moraemasu* (もらえます), yang berarti 'boleh menerima'.

Kata ini digunakan oleh seorang dayang ketika berbicara kepada Jinshi, seorang manajer istana, untuk menunjukkan rasa hormat tinggi terhadap Jinshi yang memiliki posisi lebih tinggi dalam hierarki istana.

2) Gramatikal

a) Bentuk *~(Te)Itadaku/~(て)いただく*

- (9) 応接間を貸していただいてもよろしい
でしょうか。

*ousetsuma o kashite itadaite mo yoroshii
deshou ka.*

`Bolehkah saya meminjam ruang tamu?`

[KNH/07/03.16]

Penggunaan *Kenjougo* ditandai dengan kata *itadaite* (いただいて), yang merupakan bentuk sopan dari *moratte* (もらって) yang berarti 'menerima'. Kata tersebut diberi imbuhan *~(te)itadaku* (～(て)いただく) menjadi *kashite itadaite* (貸していただいて).

Kata ini digunakan oleh Dayang Maomao ketika berbicara kepada Selir Gyokuyou,

b) Bentuk *~(Te) Orimasu (～ております)*

- (10) 呼び出しに応じて 相談を受けておりま
した。

*yobidashi ni oujite soudan o ukete
orimashita.*

`Saya hanya dipanggil karena meminta pendapat.`

[KNH/21/12.56]

Penggunaan *Kenjougo* ditandai dengan adanya kata *orimashita* (おりました) yang merupakan bentuk sopan dari kata *imashita* (いました) yang berarti 'saya melakukan'. Kata tersebut diberi imbuhan *~(te)orimasu* (～(て)おります) pada kata *ukeru* (受ける) menjadi *ukete orimashita* (受けておりました) yang berarti 'meminta pendapat'.

Kata ini digunakan oleh dayang Maomao ketika berbicara kepada Jinshi, seorang manajer istana.

c) Pola *O~Suru (お～する)*

- (11) 分かりました、お引き受けします。

wakarimashita, o hikiuke shimasu.

`Baiklah, saya akan menerimanya.`

[KNH/22/05.39]

Penggunaan *Kenjougo* ditandai dengan adanya kata *o hikiuke shimasu* (お引き受けします) yang berarti menerima atau mengambil tanggung jawab. Kata *hikiuke* (引き受け) diberi imbuhan kehormatan *o~suru* (お～する) menjadi *o hikiuke shimasu* (お引き受けします).

Kata ini digunakan oleh dayang Maomao saat berbicara dengan Jinshi, seorang manajer istana.

d) Bentuk *O~Itashimasu* (お~いたします)

- (12) リーファ様食事をお持ちいたしました。
た。

Lihua-sama, shokuji o-omochi itashimashita.

‘Nona Lihua, saya telah membawa makanan untuk Anda.’

[KNH/04/05.37]

Penggunaan *Kenjougo* ditandai dengan adanya kata *omochi itashimashita* (お持ちいたしました), yang berasal dari kata dasar *motsu* (持つ) yang berarti membawa. Kata ini diberi prefiks kehormatan *o* dan diikuti oleh pola *~itashimasu* yang merupakan *Kenjougo* dari kata *suru* (する), sehingga menjadi *omochi itashimashita* (お持ちいたしました) yang berarti saya telah membawa (dengan hormat).

Kata ini digunakan oleh dayang saat berbicara kepada Selir Lihua untuk menunjukkan rasa hormat terhadap Selir, yang merupakan atasannya sekaligus memiliki kedudukan lebih tinggi dalam hierarki istana.

e) Bentuk *O~Itadaku* (お~いただく)

- (13) 謹慎が解かれ、再びリーファ様に
仕えることをお許しいただきました。
た。

kinshin ga tokare, futatabi Lihua-sama ni tsukaeru koto o o-yurushi itadakimashita.

‘Saya dibebaskan, dan diizinkan kembali melayani Lihua-sama.’

[KNH/04/15.55]

Penggunaan *Kenjougo* ditandai dengan adanya kata *o-yurushi itadakimashita* (お許しいただきました) yang merupakan bentuk *Kenjougo* dari kata dasar *yurusu* (許す) yang berarti ‘mengizinkan’. Kata ini diberi imbuhan kehormatan *o~itadaku*.

Kata ini digunakan oleh Dayang A saat berbicara dengan Dayang Maomao, untuk menyampaikan bahwa ia telah diizinkan kembali melayani Selir Lihua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil deskriptif dan analisis data dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *keigo* yang ditemukan berjumlah 72 data, terdiri dari 38 data *Sonkeigo* dan 34 data *Kenjougo*.

Bentuk *Sonkeigo* dalam anime ini menunjukkan variasi yang beragam, mulai dari perubahan leksikal sebanyak 13 data yang terdiri dari 10 data verba khusus *Sonkeigo* dan 3 data non-verba, hingga perubahan gramatikal sebanyak 25 data yang meliputi bentuk *~(ra)reru* dengan 6 data, *o~ninaru* dengan 4 data, *o~kudasai* dengan 8 data, *~te kudasaru* dengan 3 data, dan verba khusus *Sonkeigo* bentuk *~te kudasai* dengan 4 data.

Sementara itu, bentuk *Kenjougo* juga menampilkan pola yang konsisten dengan pembagian antara perubahan leksikal sebanyak 16 data berupa verba khusus *Kenjougo* dan perubahan gramatikal sebanyak 18 data yang mencakup bentuk *~te itadaku* dengan 11 data, *~te orimasu* dengan 2 data, *o~suru* dengan 3 data, *o~itashimasu* dengan 1 data, dan *o~itadaku* dengan 1 data.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam anime berlatar kerajaan, variasi bentuk *keigo* sangat beragam dan mencerminkan kompleksitas komunikasi dalam lingkungan hierarkis istana. Dominasi penggunaan *Sonkeigo* dalam bentuk

o~kudasai dan *Kenjougo* dalam bentuk *~te itadaku* mengindikasikan pola komunikasi yang khas dalam konteks kerajaan, di mana penghormatan dan kerendahan hati menjadi aspek penting dalam interaksi sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian ke depan agar pemahaman mengenai penggunaan *keigo* dalam anime maupun kehidupan nyata semakin komprehensif.

1. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data dari anime berlatar kerajaan, disarankan agar penelitian selanjutnya membandingkan anime berlatar kerajaan dengan anime berlatar kehidupan modern atau sekolah untuk melihat perbedaan pola penggunaan *keigo* dalam konteks sosial yang berbeda.
2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan komparatif antara penggunaan *keigo* dalam anime dan praktik nyata dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Jepang, guna meninjau sejauh mana realisme representasi bahasa dalam anime.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, H. (2019). *Uchi dan Soto: Budaya Jepang, dari Keluarga ke Korporasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Anilist. *Kusuriya no Hitorigoto*. <https://anilist.co/anime/161645/Kusuriya-no-Hitorigoto>. Diakses pada 15 Mei 2024.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Indahningrum, M., Soepardjo, D., & Roni. (2023). *Kesantunan Negatif pada Tuturan Keluhan Anime Naruto Shippuden*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 955-968.
- Mael, M. R. (2014). *Intensitas Dilihat dari Konteks Emotif dan Tujuan Komunikasi dalam Tindak Komunikasi pada Drama Great Teacher Onizuka Remake Karya Imai Kazuhisa*. Paramasatra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, 1(1).
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- MyAnimeList. *Kusuriya no Hitorigoto*. https://myanimelist.net/anime/54492/Kusuriya_no_Hitorigoto. Diakses pada 15 Mei 2024.
- Netflix. *Kusuriya no Hitorigoto*. <https://www.netflix.com/id/en/title/81712068>. Diakses pada 9 Mei 2024.
- Parastuti, & Pratita, I. I. (2020). *Keigo dalam Percakapan Bisnis Bahasa Jepang*. CV Jejak.
- Parastuti, & Pratita, I. I. (2022). *Dasar-Dasar Pemahaman Keigo*. CV Pustaka El Queena.
- Pratita, I. I., Mael, M. R., & Sopaheluwakan, Y. B. (2021). *Keigo dalam Drama Jepang*. CV Pustaka El Queena.
- Roni. (2022). *Predikat Verba Bahasa Jepang: Posposisi dan Hubungan Antar Frasa dalam Kalimat*. Muara Books.
- Salsabillah, D. (2022). *Penggunaan Keigo dalam Drama Kanojo wa Kirei Datta Episode 1*. Jurnal Hikari, 6(2), 48-57.
- Shindo, Y. (2015). *Mengenal Jepang*. Penerbit Buku Kompas.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Darma University Press.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.
- Sunata, A., & Izmayanti, D. K. (2022). *Ragam Keigo pada Tokoh Kowata Makoto dalam Anime Flying Witch*. Abstract of Undergraduate

Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University, 1(3).

Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora, Universitas Pendidikan Indonesia.

Tiffani, D. Y. (2019). *Analisis Keigo yang Digunakan Karakter Sakamoto dalam Anime Sakamoto Desu Ga*. [Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang].